STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENURUNKAN TINGKAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANJARMASIN

Neno Restylia

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email : nenorestylia00@gmail.com

ABSTRAK

Angka penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi COVID-19 di Banjarmasin meningkat secara signifikan, Untuk mengatasinya BNN Kota Banjarmasin menggunakan strategi komunikasi dalam upaya menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba dengan melalui program – program yang telah dirancang oleh BNN Kota Banjarmasin.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi yang digunakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di Banjarmasin.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara kepada sejumlah informan. Analisis data menggunakan analisis reduksi data dengan menyederhanakan dan mengelompokkan dan membuang data yang tidak diperlukan untuk menghasilkan informasi yang bermakna guna memudahkan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan BNN Kota Banjarmasin dalam menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba pada masa pandemic COVID-19 menggunakan sejumlah pendekatan – pendekatan melalui rencana program – program yang telah disusun BNN Kota Banjarmasin. Adapun program – program seperti Sosialisasi dan Penyuluhan P4GN, Skrining Intervensi Lapangan (SIL), Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM), Desa Bersinar (Bersih Dari Narkoba), dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba untuk menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba. Di masa pandemi COVID-19 BNN Kota Banjarmasin memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan – pesan tentang narkoba kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik atau social distancing. Dan untuk pelaksanaan kegiatan offline BNN Kota Banjarmasin mengadaptasi kebiasaan baru yaitu menerapkan protokol kesehatan terhadap program – program tersebut seperti penggunaan masker dan mencuci tangan.

Kata Kunci : (Strategi Komunikasi, BNN Kota Banjarmasin, Penyalahgunaan Narkoba).

ABSTRACT

The number of drug abuse during the COVID-19 pandemic in Banjarmasin increased significantly, to overcome this, BNN Kota Banjarmasin uses communication strategies in an effort to reduce the level of drug abuse through programs that have been designed by BNN Kota Banjarmasin.

The purpose of the study was to find out the picture of communication strategies used by the National Narcotics Agency of Banjarmasin City in reducing the level of drug abuse in Banjarmasin.
Research methods use a qualitative approach with this type of case study research. Data is collected by interview techniques to a number of informants. Data analysis uses data reduction analysis by simplifying and grouping and discarding data that is not needed to produce meaningful information to facilitate the withdrawal of conclusions.

The results showed that the communication strategy used by BNN Kota Banjarmasin in reducing the level of drug abuse during the COVID-19 pandemic using a number of approaches – approaches through program plans – programs that have been compiled by BNN Kota Banjarmasin. Programs such as Socialization and Extension P4GN, Field Intervention Screening (SIL), Community-Based Intervention (IBM), Shining Village (Clean From Drugs), with the aim of providing information and education to the public about the dangers of drug abuse to reduce the level of drug abuse. During the COVID-19 pandemic BNN Banjarmasin City uses social media as a communication media in conveying messages about drugs to the community, this is done to reduce physical contact or social distancing. And for the implementation of offline activities BNN Kota Banjarmasin adapts new habits that apply health protocols to these programs such as the use of masks and hand washing.

Keywords: (Communication Strategy, BNN Kota Banjarmasin, Drug Abuse)

PENDAHULUAN

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. (Ananta et al., 2019)

Dengan efek luar biasa yang dihasilkan oleh narkoba menjadikannya disalahgunakan pada penggunaannya untuk tujuan tertentu. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang buruk bagi penggunanya dan dapat memunculkan adiksi (ketagihan) yang pada akhirnya membuat ketergantungan.

Penyalahgunaan narkoba dan obat – obatan terlarang sudah menjadi masalah sosial yang membutuhkan perhatian penuh dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat, penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat berasal dari sejumlah elemen masyarakat baik tua dan muda, laki – laki atau perempuan dari yang secara ekonomi mampu, narkoba juga telah menyebar keseluruh strata ekonomi.

Mangunwijaya mengemukakan bahwa tingkat religiusitas adalah religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Sedangkan menurut Sudarsono peran keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter, dan menurut Santrock pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat - obatan terlarang (narkoba).(Rahmadona & Agustin, 2014)

Penyebaran virus COVID-19 saat ini telah berlangsung hampir 1 tahun lebih, wabah virus COVID-19 awal mulanya ditemukan di China dan menyebar dengan cepat ke negara – negara lain. Karena penyebaran virus yang cepat melalui kontak fisik antar manusia, maka sejumlah kebijakan dibuat untuk mencegah peredaran virus, kewajiban untuk menerapkan protokol Kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (*social distancing)*. Untuk menghindari

terjadinya kontak fisik pemerintah melarang seluruh kegiatan yang sifatnya memunculkan massa dengan jumlah banyak atau membentuk kerumunan dan keramaian.

Menyebarnya pandemi virus COVID-19 yang mengakibatkan pembatasan – pembatasan secara besar – besaran, demi mencegah virus lebih meluas setiap daerah membatasi orang yang hendak keluar masuk suatu wilayah, seluruh penjagaan diperketat disetiap pintu masuk keluar wilayah, kebijakan tersebut tidak serta merta membuat penyalahgunaan narkoba di Indonesia menurun, Berdasarkan data dari BNN per 2021 terdapat sebanyak 3,6 juta kasus penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah instansi vertikal yang mempunyai perwakilan di daerah yang disebut Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin. Berlakunya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1997 dan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional (BNN), serta Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang BNN, BNNP, BNN Kab/Kota yang menjadi dasar lahirnya Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin yang didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang BNN serta Peraturan Kepala BNN RI No.4 pada Tahun 2010 tentang SOTK BNNP dan BNN Kab/Kota secara langsung menjadi instansi vertikal. Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin resmi dibentuk pada bulan November 2011 sampai dengan sekarang. Sebagai instansi vertikal Badan Narkotika Nasional di daerah Kota Banjarmasin memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Banjarmasin, melaksanakan koordinasi dengan pihak – pihak terkait yang berada dilingkungan Kota Banjarmasin baik di lingkungan Pemerintah maupun swasta untuk menyatukan visi dan misi dalam memerangi pengedaran gelap narkotika di Kota Banjarmasin.

Tabel 1.1 Data Rehabilitasi BNN Kota Banjarmasin Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Kasus
1	Jan	6
2	Feb	6
3	Mar	6
4	Apr	6
5	Mei	2
6	Jun	2
7	Jul	3
8	Aug	3
9	Sep	0
10	Okt	16
11	Nov	12
12	Des	1
Total Kasus		63

Sumber data : BNN Kota Banjarmasin, 2020

Berdasarkan data di lapangan menyatakan angka penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi meningkat cukup signifikan di Kota Banjarmasin, berdasarkan data statistik Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin pada tahun 2020 terdapat 63 total jumlah kasus penyalahgunaan narkoba. Akan tetapi, terjadi penambahan kasus memasuki awal tahun 2021, ditemukan 41 kasus penyalahgunaan narkoba terhitung dari periode Januari – Mei tahun 2021. Angka tersebut melampaui jumlah kasus penyalahgunaan narkoba pada periode Januari – Mei tahun 2020 yang totalnya sebanyak 26 kasus.

Dengan adanya pandemi COVID-19 sekarang ini pastinya ada sejumlah perbedaan dari cara atau metode yang digunakan BNN Kota Banjarmasin dalam upaya menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba. Cara yang digunakan sebelum adanya pandemi sudah tidak relevan lagi karena terjadinya perubahan tatanan kehidupan baru. Yang sebelumnya kegiatan penyampaian pesan informasi dapat dilakukan secara langsung karena sejumlah pembatasan, tidak memungkinkan untuk memunculkan kerumunan. BNN tidak bisa menyampaikan pesan jika tidak ada sasaran audiensnya, pandemi menjadi tantangan bagi BNN dalam melaksanakan visi dan misinya. Tugas BNN yakni menemukan solusi yang tepat dari permasalahan pandemi bagaimana caranya agar pesan tetap tersampaikan dengan efektif.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif ditentukan oleh strategi komunikasi yang baik, Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi* menyatakan bahwa "sesungguhnya suatu strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan untuk mencapai efektivitas.(Suryadi, 2018)

Strategi komunikasi keseluruhan langkah strategi yang diambil oleh sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan dan strategi komunikasi yang jelas maka kegiatan komunikasi akan terhambat sehingga sulit untuk mencapai sasaran secara efektif.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.(Budio, 2019:56-72)

Menurut Effendy dalam (Hendrawan, 2017:3) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Chandler (1962) mengemukakan dalam (Budio, 2019:58) Strategi ialah alat yang digunakan guna mencapai tujuan suatu organisasi yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, penindaklanjutan program serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Bennet (1996) dalam Oliver (2007:2) "Strategi faktor pengkoordinasi, prinsip yang menjadi penuntun, ide utama, dan pemikiran dibalik program taktis".(Frianda et al., 2018)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang sudah direncanakan secara terstruktur dan sistematis baik individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif.

B. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi Bahasa Latinnya communis yang berarti membentuk kebersamaan antar sesama. Komunikasi juga berasal dari akar kata communico yang artinya membagi.

"Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka" Everett M. Rogers (1985) mendefinisikan komunikasi dalam (Cangara, 2013, p. 33).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pem- bentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga penj- bentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah pror ses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals).(Hadi, 2000)

C. Strategi Komunikasi

Menurut Suryadi (2007:28) sebagaimana dalam (Eka et al., 2018) berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah sebagian dari fungsi manajemen dan proses pengambilan keputusan, yang didasarkan pada hal dalam mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, mempertimbangkan alternatif, dan menentukan tindakan.

Onong Uchjana Effendy (2005 : 32) mengemukakan, sebagaimana dalam (Fitria, 2013) strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran.

Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

D. Komunikasi Pemasaran Sosial

Komunkasi pemasaran sosial, sebagaimana diungkap Philip Kotler, adalah suatu proses untuk membuat rancangan, implementasi, dan pengawasan program yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan gagasan sosial atau perilaku pada suatu kelompok sasaran (Philip Kotler,1997:126) Dalam (Utomo, 2013:61).

Kotler dan Zaltman dalam (Luthfiana & Kania, 2014) menyatakan bahwa tujuan dari pemasaran sosial adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan bukan untuk kepentingan dan keuntungan suatu organisasi.

Pemasaran sosial merupakan strategi pemasaran komersil digunakan untuk menjual suatu ide atau gagasan dengan tujuan untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat. khususnya dalam manajemen yang meliputi analisa, perencanaan, pengimplementasian dan pengawasan. (Utomo, 2013:61)

E. Narkoba

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.(Eleanora, 1970)

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya. Dalam arti luas, adalah obat, bahan atau zat. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari pemakaiannya. (Gobbi et al., 2017)

B. Golongan Narkoba

Narkotika terbagi menjadi tiga golongan yaitu :

1) Narkotika Golongan I :

Dipakai guna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak dianjurkan sebagai terapi. Dikarenakan dapat membuat ketergantungan. Contohnya : Tanaman Candu (papaver somniverum L), opium mentan, tumbuhan koka, tumbuhan ganja (Cannabis) dsb..

2) Narkotika Golongan II :

Dapat dipakai sebagai terapi, namun juga berpotensi tinggi membuat ketergantungan. Contoh : alfasetil metadol, metadona, morfin metabromida.

3) Narkotika Golongan III :

Bermanfaat sebagai pengobatan dan juga terapi, resiko ringan ketergantungan. Contoh : kodeina dan prapiram.

F. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan obat – obatan secara berkelanjutan atau berlangsung berlebihan dan tidak sesuai arahan penggunaan dari dokter. Penyalahgunaan obat – obatan tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan mental, munculnya berbagai penyakit hingga kematian.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) ada tiga istilah yang harus dibedakan antara orang yang menggunakan obat – obatan yaitu drug user, drug abuser dan drug addict.

a. Pemakai Obat atau disebut juga (drug user) adalah orang yang memakai obat – obatan atau alkohol dengan maksuud untuk mendapat kebahagiaan pribadi.

b. Orang yang menyalahgunaan obat (drug abuser) merupakan orang yang hidupnya mempunyai masalah terhadap obat – obatan, secara mental, fisik, perasaan maupun spiritual.

c. Orang dengan ketergantungan obat atau (drug addicted) adalah orang yang ada masalah obat – obatan, hidupnya dipenuhi dengan kondisi rasa cemas berlebihan dan frustasi, juga sarat akan kekerasan fisik dan emosional.

G. Pandemi COVID 19

Coronavirus disease 2019 (COVID 19) adalah *coronavirus* jenis baru, penyakit tersebut disebut COVID-19 bermula penyebarannya pada bulan Desember tahun 2019 di kota Wuhan, Tiongkok.

Penyakit COVID-19 adalah virus RNA strain tunggal yang menyebakan infeksi saluran pernafasan. *coronavirus* disebut dengan *virus zoonotic* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia, setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran pernapasan. Kemudian menyebar ke saluran pernapasan bawah. Pada kasus infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus ini sampai timbul penyakit sekitar 3-7 hari. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala yang ditimbulkan yakni demam, batuk dan gangguan pernafasan, selain itu, dapat disertai sesak memberat, fatigue, myalgia dan gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Orang yang terjangkit virus COVID-19 harus melakukan test swab guna mendiagnosis apakah terkonfirmasi positif COVID-19. Setelah pengambilan hasil swab guna memastikan orang yang terinfeksi harus melaksanakan isolasi untuk mencegah penyebaran *coronavirus* COVID-19 lebih lanjut. (Otálora, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang tujuan nya untuk mencapai temuan dan pemahaman dibalik sebuah fenomena yang sukar untuk dimengerti. Penelitian ini berupaya mengungkapkan secara detail strategi komunikasi yang digunakan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam upaya menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber data yang didapatkan yaitu data primer data yang didapatkan berasal dari wawancara dengan informan sebanyak 5 orang yaitu antara lain : Kepala Sub Bagian Umum BNN Kota Banjarmasin, Kepala Seksi Rehabilitasi, Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Staff Rehabilitasi/Psikolog dan Pasien Klinik Pratama BNN Kota Banjarmasin.

Data yang dikumpulkan pada penelitian bersifat deskriptif yakni penjabaran secara nyata dan fakta yang mana semuanya diberikan penjabaran seperti apa upaya strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba.

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Dalam Menurunkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh penulis, judul penelitan Strategi Komunikasi Dalam Menurunkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin menjalankan rencana kegiatan yang sudah dirancang yang nantinya akan diimplementasikan secara menyeluruh ke masyarakat. Penyusunan program dibuat oleh masing – masing sesuai fungsi dan tanggung jawab divisi atau bagian. Menerapkan protokol kesehatan pada saat melaksanakan program – program ke masyarakat.

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) melaksanakan program penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang mana kegiatan – kegiatan tersebut berisi informasi dan edukasi mengenai bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi yang tepat mengenai narkoba. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan rutin dilaksanakan dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat. Dalam penerapannya pada masa pandemi COVID-19 bidang rehabilitasi membatasi jumlah orang yang hadir dalam setiap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, menerapkan protokol Kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak.

Adapun bidang Rehabilitasi dan psikolog bertanggungjawab melakukan

rehabilitasi, konseling dan pembinaan terhadap pecandu narkoba, selain itu, bidang rehabilitasi memiliki program seperti Skrinning Intervensi Lapangan (SIL), Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) dan Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar) program – program tersebut merupakan rangkaian dari tugas dan tanggung jawab bidang rehabilitasi. Kegiatan SIL dilakukan untuk melacak atau tracking keberadaan para pecandu narkoba yang masih belum terdeteksi atau belum bersedia melakukan rehabilitasi pada kasus ini bidang rehabilitasi berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada pecandu agar bersedia direhabilitasi. IBM sebuah program yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan narkoba dan meningkatkan peran masyarakat secara aktif dengan melakukan intervensi kepada masyarakat yang telah menggunakan narkoba. Dan Desa Bersinar ialah program yang dibuat untuk membentengi masyarakat dalam suatu satuan wilayah setingkat desa dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Pelaksanaan program – program tersebut dijalankan sesuai protokol kesehatan, konseling dilakukan secara online dan program yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara online seperti SIL yakni melalukan pelacakan kepada penyalahguna narkoba tetap dilaksanakan secara offline.

Bentuk penyampaian pesan menggunakan berbagai cara yaitu melalui kegiatan sosialisasi dengan membuka sebuah diskusi antara pihak BNN dengan masyarakat mengenai narkoba sehingga masyarakat dapat langsung memverifikasi secara langsung apabila terdapat informasi yang kurang dapat dipahami, Penyuluhan dengan memberikan materi atau pembahasan tentang narkoba supaya tercapainya tujuan BNN Kota Banjarmasin untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan dari bidang rehabilitasi seperti SIL, IBM dan Desa Bersinar tujuan utamanya tidak sebatas hanya untuk melakukan perawatan rehabilitasi akan tetapi berusaha mengkomunikasikan pada masyarakat terutama bagi penyalahguna narkoba bahwa dengan bersedia melakukan rehabilitasi BNN dapat membantu para penyalahguna yang ingin berhenti menggunakan narkoba agar terbebas dari jeratan narkoba dengan melibatkan anggota keluarga untuk turut serta berkontribusi demi kelangsungan perawatan rehabilitasi yang dilakukan.

BNN Kota Banjarmasin dalam upaya menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di masa pandemi COVID-19 tidak hanya mengandalkan kegiatan atau program tatap muka, BNN Kota Banjarmasin juga menggunakan media online yang tersedia sebagai wadah untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat, pesan yang disampaikan berupa postingan – postingan yang isinya seputar narkoba dan dampak penyalahgunaannya.

Penggunaan media online pada masa pandemi dikatakan cukup membantu penyebaran informasi dan dampak yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan namun tidak dapat bersifat secara menyeluruh dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini BNN mencoba memanfaatkan kemudahan serta beradaptasi terhadap perubahan dengan masa pandemi sekarang ini dengan melakukan berbagai pendekatan untuk meraih sasaran audiensnya.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan atau program masing – masing bidang dikerjakan secara individual, namun pada setiap program yang ada saling berkaitan antara satu sama lainnya, untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan upaya penuh dalam pengimplementasian kepada masyarakat.

2. Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin Dalam Menurunkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Di Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan setiap program kepada masyarakat sejauh yang telah dikerjakan BNN Kota Banjarmasin sudah baik, namun tidak dapat dipungkiri juga mengalami hambatan contoh nya pada pelaksanaan program mendapatkan respons yang beragam dari masyarakat, sebagian masyarakat sudah mulai memahami tentang narkoba dan dampak penyalahgunaannya, juga peran BNN sebagai Lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi Pencegahan, Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Namun, masih terdapat masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya permasalahan narkoba, seringkali informasi dan edukasi yang disampaikan hanya ditanggapi seadanya atau direspon secara pasif. Dan tidak jarang mendapat penolakan dikarenakan mereka takut apabila berurusan dengan pihak BNN. Kenyataan ini sangat disayangkan BNN, karena untuk menghindari penyalahgunaan narkoba diperlukan wawasan tentang narkoba kemudian menerapkan sejumlah informasi dan edukasi yang diberikan BNN, jika dilakukan dengan sesuai dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang sekitar. Mewabahnya virus COVID-19 memiliki pengaruh besar terhadap program kerja BNN Kota Banjarmasin yang pada semulanya penyampaian informasi dan edukasi dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat untuk sekarang ini cukup dibatasi untuk mengurangi kontak fisik guna mencegah penyebaran virus.

Selain hambatan secara eksternal dalam pelaksanaan program – program kerja BNN Kota Banjarmasin dan juga pandemi COVID-19 yang meharuskan sebagian kegiatan dilakukan secara Online. Hambatan ditemukan juga dalam tubuh internal BNN yaitu terbatasnya jumlah SDM yang ada di BNN Kota Banjarmasin, jumlah SDM yang terbatas sedikit banyak berpengaruh dikarenakan satu orang harus mengambil dua tanggung jawab atau lebih yang pada dasarnya satu orang hanya bertanggung jawab untuk satu tugas, hal ini dapat membuat program berjalan kurang efektif, disebabkan terjadinya pemecahan fokus SDM yang terbagi sehingga tugas – tugas yang ada dilaksanakan kurang maksimal karena tidak dapat berkonsentrasi secara penuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Komunikasi Dalam Menurunkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Dalam Menurunkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Pada Masa Pandemi COVID-19 di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin melalui program – program yang telah disusun dalam Rencana BNN Kota Banjarmasin Tahun 2021, program yang telah dibuat dijadikan sebagai sarana untuk tujuan komunikasi pesan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada sasaran yaitu khalayak atau publik. Sejumlah program dari masing – masing unit dibuat untuk diimplementasikan oleh satuan unit masing – masing sesuai fungsinya. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat dengan program Penyuluhan dan Sosialisasi P4GN, Bidang Rehabilitasi memiliki beberapa program seperti SIL, IBM, dan Program Desa Bersinar.. Dalam setiap program memiliki tujuan yang sama yakni menginformasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merenggut masa depan penggunanya, serta dampak psikis dan sosial yang akan diterima oleh orang yang menyalahgunakan narkoba. Akan tetapi, program – program memiliki pendekatan – pendekatan yang berbeda, karena permasalahan narkoba tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Sebuah permasalahan narkoba belum tentu dapat diselesaikan dengan suatu pendekatan yang sama.

   Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin memutuskan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat kepada khalayak baik penyampaiannya secara langsung maupun menggunakan media komunikasi sebagai alat agar dapat mencapai tujuan tercapainya pemahaman masyarakat tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba.

   Pada masa pandemi COVID-19 terjadi berbagai perubahan adaptasi dari sebelum masa pandemi, yaitu BNN Kota Banjarmasin dalam menjalankan program – program nya sangat memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus COVID-19, maka para karyawan diwajibkan menggunakan masker, rajin

mencuci tangan dan menjaga jarak ketika melakukan pelayanan langsung.

2. Penggunaan media sosial seperti Instagram merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan BNN Kota Banjarmasin yang memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat melalui postingan – postingan berisi informasi mengenai narkoba. Tujuan dari penggunaan media sosial Instagram sebagai salah satu media komunikasi yaitu agar dapat membuka pemahaman masyarakat mengenai narkoba, mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka dalam menyikapi permasalahan narkoba. Melalui sosial media BNN Kota Banjarmasin menilai bahwa memiliki cukup pengaruh terhadap pesan yang dikomunikasikan kepada masyarakat, ada respon meskipun dinilai pasif, dikarenakan masa pandemi virus COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk mengadakan masa dalam jumlah banyak. Sosial media merupakan salah satu media alternatif untuk menyebarkan pesan – pesan mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba.

3. Hambatan dan solusi yang dilakukan BNN Kota Banjamasin adalah hambatan yang ditemui oleh BNN Kota Banjarmasin yaitu pasifnya respon masyarakat terhadap sosialisasi P4GN yang diberikan BNN Kota Banjarmasin, kesulitan menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang rendah yang notabennya mereka hanya menyetujui informasi yang diterima tanpa memahami sepenuhnya mengenai bahaya tindak penyalahgunaan narkoba. Hambatan juga terdapat pada kurangnya tenaga SDM di BNN Kota Banjarmasin yang mengakibatkan kurang efektifnya program – program yang telah dilaksanakan. Mewabahnya virus COVID-19 juga memiliki pengaruh besar terhadap program kerja BNN Kota Banjarmasin sehingga program – program *offline* harus dialihkan pelaksanaannya menjadi serba *online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan penulis, maka penulis memberikan saran atau masukan bermafaat bagi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin sebagai berikut :

1. Program – program yang dirancang dan telah dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin sejauh ini berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kekurangan pada penerapannya. Terutama pada SDM atau tenaga kerja yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin membuat kurang maksimal pengimplementasiannya program yang telah dibuat. permasalahan kurangnya SDM ini sangat besar pengaruhnya yang dapat berpotensi menghambat kerja dari program – program BNN Kota Banjarmasin.

2. Penerapan protokol Kesehatan pada setiap menjalankan program – program yang sifatnya *offline* sebaiknya selalu diperhatikan dan diawasi supaya mencegah penyebaran virus COVID-19 baik untuk tenaga kerja BNN Kota Banjarmasin dan masyarakat.

3. Meningkatkan kualitas konten sosial media BNN Kota Banjarmasin agar pengikut dapat memberikan respon aktif seperti yang diharapkan.

4. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan SDM agar tidak terdapat ketimpangan dalam Lembaga yang dikhawatirkan akan menjadi hambatan di masa depan, baik dari segi kualitas SDM ataupun anggaran perlu diperhitungkan supaya dapat menjalankan tugas dan fungsi P4GN secara maksimal sehingga dapat menekan angka jumlah penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, A., Haqi, R. S., & Ariani, R. (2019). Penyuluhan Remaja Anti Narkotika dan Psikotropika. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya ...*, *03*(04), 300–302. http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/3824/2893

Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 56–72.

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Pertama). Rajawali Pers.

Eka, R., Yusuf, H., & Erawan, E. (2018). *Analisis Strategi Komunikasi Komisi Informasi Dalam Mensosialisasikan Tentang Keterbukaan Informasi*. *6*(3), 29–43.

Eleanora, F. N. (1970). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, *25*(1), 439. https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203

Fitria. (2013). *済無No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Frianda, V., Hairunnisa, H., & Ghufron, G. (2018). Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Memungut Sehelai Sampah (LSM GMSS) Dalam Mengkampanyekan Larangan Membuang Sampah Di Sungai Karang Mumus Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, *6*(2), 43–57.

Gobbi, A., de Girolamo, L., Whyte, G. P., & Sciarretta, F. V. (2017). *Clinical applications of adipose tissue-derived stem cells.* Bio-Orthopaedics: A New Approach, 553–559. https://doi.org/10.1007/978-3-662-54181-4_44

Hadi, I. P. (2000). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. In *Komunikasi dalam sebuah organisasi*.

Hendrawan. (2017). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HASIL LAYANAN DI NISSAN PURI INDAH (Studi Kasus Pengunaan Email sebagai Hot Alert dalam Menentukan Kebijakan Pasca Guna Jasa). *Mediakom Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *7*(1), 1–13. http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/9969?issue= Vol 7, No 1 (2017): Mediakom Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi

Luthfiana, I. I., & Kania, D. (2014). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Sosial terhadap Brand Awareness Ombudsman Republik Indonesia. *Communication Spectrum*, *1*(42), 22–23.

Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz

Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS*, *Volume 17*, 49. https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1224/816

Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, *7*(4), 1–15. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022

Nur'aini, R. D. (2020). *PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU*. *XVI*(1), 104.

Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, *2*(February), 124–137. https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12

Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, *8*(1), 51. https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651

Putra, R. A., & Hastjarjo, S. (2016). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN TRANSPORTASI*. *III*(2), 2016.

Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Rsj Prof. Hb. Sa'Anin. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat Andalas, *8*(2), 60. https://doi.org/10.24893/jkma.8.2.60-66.2014

Sagala, R. B., & Kusumastuti, Y. I. (2017). Efektivitas Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Kampanye Sustainable Seafood, WWF-Indonesia. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *1*(1), 55–64. https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.55-64

Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, *16*(1).

Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Dan Praktis Di Era Global* (D. Darmawan & N. Nur M (eds.); Pertama). Remaja Rosdakarya.

Utomo, S. (2013). Komunikasi Pemasaran Sosial Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Peternak di Kecamatan Selo Boyolali. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *11*(1), 59–67.

https://bnn.go.id/

https://banjarmasinkota.bnn.go.id/